

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 30 pulau kecil (termasuk pulau berhala, 11 diantaranya belum bernama) menjadi 13.102,25km². Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai panjang garis pantai 191 km yang membentang dari perbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi perikanan tangkap laut dengan luas areal 77.752 hektar (Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2014).

Kelurahan Kampung Laut merupakan pusat pengumpulan serta perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Kampung Laut berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Kampung Laut kebanyakan menangkap ikan di tengah laut dan juga di pinggir pantai. Secara geografis Kelurahan Kampung Laut berada di muara Sungai Batanghari. Kondisi ini menjadikan Kelurahan Kampung Laut sebagai perairan muara yaitu daerah pertemuan antara air sungai dan air laut.

Terdapat berbagai macam alat tangkap di Kelurahan Kampung Laut seperti sondong, belat, rawai, trawl, jarring insang, jala, pukot tarik, bubu lipat, dan lain-lain. Alat tangkap sondong merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kampung Laut. Nelayan yang menggunakan alat tangkap sondong yaitu 30 orang.

Alat tangkap sondong merupakan alat tangkap yang aktif dan memiliki jaring pada bagian kantong dan dioperasikan dengan cara di dorong menggunakan kapal penangkap ikan di daerah dasar perairan dengan penangkapannya sendiri biasanya pada daerah perairan yang berlumpur ataupun berpasir. Sehingga alat tangkap sondong ini dapat mengancam keanekaragaman yang ada di perairan, penangkapan yang terus menerus dilakukan akan mempengaruhi terhadap ekosistem perairan.

Struktur komunitas merupakan ilmu yang mempelajari tentang susunan atau komposisi spesies dan kelimpahan dalam suatu ekosistem. Struktur komunitas ini menentukan keanekaragaman, keseragaman dan dominansi populasi ikan dan udang pada perairan tersebut. Suatu Komunitas dinyatakan memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi apabila tersusun oleh banyak anggota yang jenisnya berbeda-beda. Sebaliknya komunitas tersebut dinyatakan memiliki keanekaragaman jenis yang rendah apabila hanya terdiri atas organisme tertentu yang jumlahnya melimpah (Alfihandarin, 2012). Menurut Preniti *et al*, (2019), menyampaikan bahwa pada suatu komunitas, dengan keanekaragaman jenis yang tinggi akan terjadi interaksi spesies yang melibatkan transfer energi atau jaringan makanan, predasi dan kompetisi, sehingga terjadi kestabilan ekosistem karena keseragaman jenis yang juga tinggi. Sebaliknya dengan dominansi yang tinggi, maka terjadi ketidakstabilan ekosistem karena transfer energi melalui jaringan lebih didominasi oleh spesies tertentu saja. Kondisi tersebut disusun dalam komponen-komponen yang membangun struktur komunitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Struktur Komunitas Hasil Tangkapan dengan Alat Tangkap sondong di Perairan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Timur”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui struktur komunitas alat tangkap sondong di Perairan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca dan nelayan yang ada, khususnya di Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengenai struktur komunitas Hasil Tangkapan menggunakan alat tangkap sondong yang bermanfaat sebagai informasi dasar masyarakat nelayan tentang spesies ikan dan udang yang ada di perairan Kampung Laut.